

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

#### 5.1.1 Penerapan Pengendalian Internal

**Esensi dari komponen lingkungan pengendalian** adalah menekankan pentingnya integritas, konsistensi, dan transparansi dalam operasionalnya. **Meskipun** terdapat upaya seperti pelatihan untuk pengembangan staf, masih ada kekurangan dalam menarik karyawan yang berkualitas dan kesadaran pengawasan yang diperlukan dari manajemen tingkat menengah.

**Esensi dari komponen penilaian risiko** adalah menetapkan tujuan yang tepat melalui instruksi kerja sehari-hari, mengenali dan menganalisis risiko melalui pengecekan lapangan, **namun** perlu perhatian lebih pada penilaian potensi kecurangan, serta telah mengidentifikasi dan menganalisis perubahan penting baik secara teknologi maupun operasional.

**Esensi dari komponen aktivitas pengendalian** adalah meningkatkan aktivitas pengendalian dengan fokus pada akses kontrol informasi, analisis proses bisnis, komunikasi, pengawasan, dan pencatatan. **Namun**, perlu lebih banyak perhatian pada merancang pengendalian umum terhadap teknologi, sementara upaya yang dilakukan untuk menyebarkan kebijakan dan prosedur telah melibatkan deskripsi pekerjaan, pelatihan nilai-nilai perusahaan, poster-poster penting, dan pencatatan aktivitas.

**Esensi dari komponen informasi dan komunikasi** adalah memprioritaskan penggunaan informasi yang relevan dengan fokus pada kecepatan, ketepatan, serta penandaan informasi penting, serta melakukan pemusnahan informasi yang sudah tidak relevan. Komunikasi internal diprioritaskan dengan mengalirkan pengaduan ke manajemen tingkat atas dengan cepat dan akurat. **Sementara itu**, komunikasi eksternal lebih menekankan pada dialog dengan

masyarakat sekitar perusahaan **daripada** mekanisme pengaduan dari pihak eksternal.

**Esensi dari komponen pemantauan** adalah melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap pengendalian internal menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI) serta evaluasi terpisah secara tahunan. Selain itu, mereka juga menilai dan mengkomunikasikan kekurangan dan kelemahan melalui pertemuan mingguan, berbagai pendekatan individual, dan diskusi berkala dengan individu terkait.

**Jadi, esensi dari penerapan pengendalian internal** adalah dengan memfokuskan pada integritas, konsistensi, dan transparansi operasional. Diperlukan penilaian risiko yang tepat, meningkatkan aktivitas pengendalian, komunikasi yang efektif, dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan sistem pengendalian.

### **5.1.2 Efektivitas Pengendalian Internal**

**Esensi efektivitas pengendalian internal** adalah dievaluasi dan ditingkatkan melalui peran manusia, teknologi, dan KPI. Faktor yang memengaruhi efektivitasnya terutama berkaitan dengan peran manusia. Manfaat dari sistem pengendalian internal ini termanifestasi dalam hasil pekerjaan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran, serta menjaga reputasi perusahaan. Tantangan yang dihadapi termasuk resistensi terhadap perubahan, peran manusia dalam berkomunikasi, perkembangan teknologi, dan tantangan hukum yang berkaitan.

### **5.1.3 Pemaknaan Pengendalian Internal**

**Esensi dari pemaknaan pengendalian internal** terletak pada terletaknya dengan hubungannya dengan **nilai-nilai seperti integritas dan profesionalisme, serta kontribusinya** dalam meningkatkan konsistensi penerapan pengendalian internal.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang audit, dan juga berdampak pada pihak-pihak yang memiliki

keterkaitan dengan topik pengendalian internal. Dampak terhadap ilmu dan pengetahuan disebut implikasi teoretis, sedangkan dampak terhadap pemangku kepentingan yang terkait dengan topik tersebut disebut implikasi praktis.

### 5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini dapat berperan sebagai referensi yang berguna untuk memperluas pengetahuan tentang pengendalian internal, terutama dalam konteks fenomenologi, serta menyediakan sumber daya tambahan bagi peneliti dan praktisi dalam bidang pengendalian internal.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami lebih lanjut tentang pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam *section general administration*. Peneliti mendapati temuan penelitian yang perlunya dikaji oleh perusahaan seperti **penilaian potensi kecurangan, whistle-blower untuk mekanisme pengaduan kepada pihak eksternal, merancang KPI yang lebih terstruktur dan diukur dalam section general administration, dan yang terakhir merancang model pengendalian internal dalam skala perusahaan sesuai dengan prinsip COSO agar dapat dievaluasi secara terukur.**

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dari segi wawancara, observasi dan dokumentasi dalam satu lingkup dimana pada *Section* atau Departemen GA saja, yang mana menurut peneliti hasil penelitian kurang menyeluruh apabila melihat lebih jauh untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas anggaran yang digunakan pada berbagai *section* di Departemen *Finance*. Penelitian fenomenologi yang menggunakan metode menurut John W. Creswell bagi Pendidikan S1 yang memfokuskan untuk pemaparan fenomena secara naratif dan tidak menggunakan analisis pengalaman secara mendalam seperti *Inrterpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang mana hasil analisis bisa

menginterpretasikan dan memberi makna pada pengalaman informan dan bagaimana makna suatu penelitian memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti esensi pengendalian internal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang akan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pengendalian internal. Penelitian berikutnya diharapkan dapat dilakukan dalam Departemen *Finance* secara menyeluruh agar dapat hasil yang lebih berdampak pada efektivitas dan efisiensi anggaran. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada departemen produksi dimana pengendalian internal secara prosedural dapat lebih dirasakan dan dikaji lebih lanjut. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dimana menggunakan metode idiografis, interpretatif, dan hermeneutik untuk menghasilkan penelitian yang tidak tergeneralisasi dan berfokus pada pengalaman individu tertentu.